

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Konsep Ekonomi Islam

a. Pengertian Ekonomi Islam

Menurut para ahli, kata “ekonomi” berasal dari bahasa Yunani, yaitu “*oikos*” dan “*nomos*” yang berarti rumah tangga dan aturan. Sehingga, ekonomi adalah aturan untuk menyelenggarakan kebutuhan hidup manusia dalam rumah tangga, baik dalam rumah tangga rakyat maupun dalam rumah tangga Negara. Dalam bahasa Arab istikah ekonomi diungkapkan dengan kata *al-Iqtishad*, yang secara bahasa berarti kesederhanaan dan kehematan. Berdasarkan makna ini, kata *al-iqtishad* berkembang dan meluas sehingga mengandung makna ‘*ilm al-iqtishad*’, yaitu ilmu yang berkaitan dengan kesederhanaan atau membahas ekonomi.³⁵

Ekonomi Islam merupakan cabang ilmu dalam merealisasikan kesejahteraan umat manusia melalui distribusi serta alokasi sumber daya yang langka, yang sesuai dengan syari’at Islam tanpa menciptakan ketidakseimbangan makro dan ekonomi logis serta tanpa membatasi kebebasan individu.³⁶ Islam tidak hanya mengedepankan mengenai agam saja, namun juga mengandung unsur muamalah duniawi misalnya perekonomian agar semua umat manusia dapat merasakan hidup yang berkecukupan penuh keberkahan. Allah SWT telah memberikan sumber daya alam yang melimpah agar seluruh umat manusia dapat menikmati apa yang sudah disediakan oleh Allah

³⁵ Hendri Hermawan Adinugraha dan Mila Sartika, *Konsep dan Implementasi Sistem Ekonomi Islam: Analisis Terhadap Praktik Aktivitas Ekonomi Berbasis Prinsip Syariah*, (Semarang: Syiar Media Publishing, 2018), 44.

³⁶ Adiwarman Azwar Karim, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, (Jakarta: The International Institute of Islamic Thought Indonesia, 2002), 3.

SWT, serta manusia bisa menyeimbangkan kebutuhan antara dunia dan akhirat itulah yang diajarkan Islam dalam berekonomi.³⁷

b. Karakteristik Ekonomi Islam

Karakteristik ekonomi dalam Islam yaitu keteraturan dan keserasian. Ekonomi Islam merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari konsep ajaran Islam. Dalam Islam aktivitas ekonomi yang diniatkan serta ditujukan untuk kemaslahatan dinilai sebagai ibadah. Dalam dunia ekonomi ada beberapa karakteristik Ekonomi Islam, yaitu:

- 1) Harta kepunyaan Allah SWT dan manusia merupakan khalifah atas harta.
- 2) Ekonomi terikat dengan akidah dan syariah (hukum).
- 3) Keseimbangan antara kerohanian dan kebendaan.
- 4) Kebebasan individu dijamin dalam Islam.
- 5) Negara diberi wewenang untuk ikut campur.
- 6) Bimbingan konsumsi.
- 7) Petunjuk investasi.
- 8) Zakat.
- 9) Larangan riba.

Sedangkan sumber karakteristik ekonomi Islam yaitu Islam itu sendiri yang meliputi tiga asas pokok, dan ketiganya mengatur teori ekonomi dalam Islam. *Pertama*, asas akidah, *kedua*, asas akhlak dan asas hukum.

Selain itu, beberapa hal yang mendorong pentingnya mempelajari karakteristik ekonomi Islam, yaitu:

- 1) Meluruskan kekeliruan pandangan seseorang yang menilai ekonomi kapitalis dan sosialis tidak bertentangan dengan metode yang ada di dalam ekonomi Islam.
- 2) Membantu para ekonom Islam yang telah berkecimpung dalam teori ekonomi konvensional dalam memahami ekonomi Islam.

³⁷ Hendri Hermawan Adinugraha dan Mila Sartika, *Konsep dan Implementasi Sistem Ekonomi Islam*, 45.

- 3) Membantu para peminat studi fiqh muamalah dalam melakukan studi perbandingan antara ekonomi Islam dengan ekonomi konvensional.³⁸

c. Prinsip Ekonomi Islam

Dengan disahkannya Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2006 tentang Ekonomi Syariah, peradilan agama memiliki hak untuk menangani kasus tersebut di pengadilan. Berikut merupakan beberapa prinsip ekonomi Islam:

1) Prinsip Amanah

Amanah berarti mengembalikan hak apa saja kepada pemiliknya, tidak mengambil sesuatu melebihi haknya dan tidak mengurangi hak orang lain, baik berupa harga maupun upah. Bisnis dengan amanah dikenal dalam Islam seperti menjual dengan sistem *murabahah*, yaitu penjual menjelaskan ciri-ciri, kualitas, dan harga barang kepada pembeli dengan spesifik tanpa melebihkannya.

2) Prinsip Ikhtiyari atau Sukarela

Prinsip ini menekankan pada aspek kebebasan dalam berbuat, kebebasan bisa dikelompokkan menjadi dua, yaitu kebebasan eksistensial dan kebebasan sosial. Kebebasan dalam ekonomi Islam dimaksud pada kebebasan eksistensial, yaitu keleluasaan dalam melakukan aktivitas ekonomi tanpa ada paksaan dari orang yang mengakibatkan aktivitas itu tidak sesuai dengan kehendak pelakunya. Kebebasan dalam ekonomi Islam bersangkut paut dengan kebebasan jasmani dan rohani.

3) Prinsip Transparansi

Prinsip kejujuran merupakan dasar setiap usaha untuk menjadi orang kuat secara moral. Kejujuran dalam ekonomi Islam terwujud dalam berbagai aspek, yaitu kejujuran yang terwujud dalam pemenuhan syarat perjanjian dan kontrak,

³⁸ Hendri Hermawan Adinugraha dan Mila Sartika, *Konsep dan Implementasi Sistem Ekonomi Islam*, 59.

kejujuran yang terwujud dalam penawaran barang dan jasa dengan mutu yang baik, dan kejujuran menyangkut hubungan kerja.

4) Prinsip Menghindari Riba

Konsep ekonomi Islam yang ditanamkan dalam Al-Qur'an kepada manusia yaitu menghindari riba dari praktik pelaksanaan ekonomi. Secara fiqh, riba adalah setiap tambahan dari harta pokok yang bukan merupakan kompensasi, hasil usaha ataupun hadiah.

5) Zakat

Zakat menurut etimologi berarti berkat, bersih, berkembang dan baik. Dalam istilah fiqh, zakat adalah harta tertentu yang diwajibkan Allah agar dapat diserahkan kepada orang-orang yang berhak (mutahik). Hal ini menunjukkan bahwa pentingnya peran zakat dalam kehidupan umat Islam. Tujuan dari zakat adalah agar harta yang dimiliki tidak menumpuk, namun bisa dikembangkan sehingga lebih menjadi produktif dan agar harta tersebut dapat memutar roda kehidupan.³⁹

2. Konsep Gender

a. Pengertian Gender

Pada umumnya kata gender diartikan dengan pengertian "jenis kelamin" yang seperti halnya seks. Dilihat dari artinya dalam kamus tidak secara jelas dibedakan pengertian seks dan gender. Kata gender sendiri belum ditemukan di Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), meskipun demikian istilah tersebut sudah lazim digunakan.⁴⁰ Untuk memahami kata gender harus dibedakan kata gender dengan kata jenis kelamin (sex).⁴¹

³⁹ Hendri Hermawan Adinugraha dan Mila Sartika, *Konsep dan Implementasi Sistem Ekonomi Islam*, 72-82.

⁴⁰ Zumrodi, "Pendidikan Sensitif Gender Dalam Islam: Telaah Paradigmatik dalam Sejarah Intelektualisme Islam Indonesia," *PALASTREN* 8, no. 2 (2015): 277.

⁴¹ Evi Fatimatur Rusydiyah, "Pendidikan Islam dan Kesetaraan Gender (Konsepsi Sosial tentang Keadilan Berpendidikan dalam Keluarga," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4, no. 1 (2016): 24.

Istilah “*gender*” berasal dari bahasa Inggris, atau “*geschlecht*” berasal dari bahasa Jerman, “*genre*” berasal dari bahasa Perancis, “*genero*” berasal dari bahasa Spanyol, dan “*generare*” berasal dari bahasa Latin berasal yang mempunyai arti ras, turunan, golongan, atau kelas.⁴² Meskipun gender merupakan bentukan sosial dan cultural untuk perempuan dan laki-laki, gender lebih untuk kalangan antropologis.⁴³ Berikut ini beberapa pengertian mengenai gender:

- 1) Menurut Mansour Fakih, gender merupakan suatu sifat yang melekat pada kaum laki-laki dan perempuan yang di konstruksi secara sosial maupun cultural.⁴⁴
- 2) Julia Cleves Mosse menyatakan gender adalah sekumpulan peran yang mencakup penampilan, pakaian, sikap, kepribadian, bekerja di dalam dan di luar rumah tangga, serta tanggung jawab keluarga.⁴⁵
- 3) Alifiulahtin Utaminingsih mengartikan gender merupakan suatu bentuk sosial yang sebenarnya bukan bawaan lahir, yang secara implementasi dapat terbentuk dari tempat atau wilayah, waktu, cultural, status sosial, pemahaman religi, ideology negara, politik, hukum, dan ekonomi.⁴⁶

⁴² Hendri Hermawan Adinugraha, Asep Suraya Maulana, dan Mila Sartika, “Kewenangan dan Kedudukan Perempuan Dalam Perspektif Gender: Suatu Analisis Tinjauan Historis,” *Marwah: Jurnal Perempuan, Agama dan Jender* 17, no. 1 (2018): 44.

⁴³ Bayu Tri Cahya, Muhammad Soni Salahuddin, dan Jadzil Baihaqi, “Meretas Peran Ganda Istri Nelayan Dalam *Household Economy Empowerment*,” *Jurnal Harkat Media Komunikasi Gender* 15, no. 1 (2019): 42-54.

⁴⁴ Mansour Fakih, *Analisis Gender dan Transformasi Sosial* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1996), 8.

⁴⁵ Julia Cleves Mosse, *Gender dan Pembangunan* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1996), 3.

⁴⁶ Alifiulahtin Utaminingsih, *Gender dan Wanita Karir* (Malang: UB Press, 2017), 5.

- 4) Nuraida dan Muhammad Zaki bin Hassan mengatakan bahwa gender adalah konsep cultural yang digunakan untuk mengidentifikasi peran, relasi, atribut, peringkat, karakteristik, serta perbedaan laki-laki dan perempuan.⁴⁷
- 5) Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPPPA) Republik Indonesia mengungkapkan bahwa gender merupakan hubungan sosial antara perempuan dan laki-laki. Gender lebih merujuk pada hubungan antara perempuan dan laki-laki, serta bagaimana hubungan sosial ini dikonstruksikan. Peran gender ini bersifat dinamis dan berubah antar waktu.⁴⁸

Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa gender merupakan suatu konsep cultural untuk mengidentifikasi peran serta perbedaan yang melekat pada diri laki-laki dan perempuan.

Namun ternyata perbedaan gender (*gender differences*) menyebabkan adanya ketidakadilan baik bagi kaum laki-laki dan terutama terhadap perempuan. Ketidakadilan gender adalah suatu struktur dan sistem baik laki-laki maupun menjadi korban dari sistem. Ketidakadilan gender dimanifestasikan dalam berbagai bentuk, yaitu: marginalisasi, subordinasi atau anggapan tidak penting dalam keputusan politik, stereotipe, kekerasan, dan beban kerja.⁴⁹

⁴⁷ Nuraida dan Muhammad Zaki bin Hassan, "Pola Komunikasi Gender Dalam Keluarga", *Wardah* 18, no. 2 (2017): 187.

⁴⁸ "Glosary Gender," Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia, diakses pada 25 Oktober 2020, <https://www.kemenpppa.go.id/index.php/page/view/20>.

⁴⁹ Mansour Fakih, *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*, 12-13.

b. Kesetaraan Gender di Bidang Ekonomi

Kesetaraan gender merupakan kesetaraan dan kesamaan peran kaum perempuan dengan kaum laki-laki baik dalam sektor publik maupun sektor domestik.⁵⁰ Gender merupakan salah satu aspek sosial lainnya dengan kategori ras, keyakinan, etnis dimana pembangunan indeks diukur secara global.⁵¹

Perbedaan gender akan memunculkan manifestasi ketidakadilan, di antaranya: terjadi marginalisasi (pemiskinan ekonomi), subordinasi atau anggapan tidak penting dalam keputusan politik, pembentukan stereotype, kekerasan atau *violence*, sosialisasi ideology nilai peran gender, serta beban kerja lebih panjang.⁵² Yang pada umumnya kodrat wanita adalah mendidik anak, mengelola, dan merawat kebersihan serta keindahan rumah tangga atau melakukan peran domestik.⁵³

Terwujudnya kesetaraan gender ini ditandai dengan tidak adanya diskriminasi antara laki-laki dan wanita dalam hal partisipasi, berkontribusi dan merasakan manfaat dari pembangunan nasional yang setara dan adil khususnya dalam bidang ekonomi.⁵⁴ Sehingga kesetaraan gender merupakan kunci utama untuk

⁵⁰ Sri Fadilah, “Kesetaraan Gender: Fenomena Pergeseran Peran Ekonomi Wanita Dari Tulang Rusuk Menjadi Tulang Punggung,” *Mitra Gender (Jurnal Gender dan Anak)* 01, no. 01 (2018): 25.

⁵¹ Siti Ruhaini Dzuhayatin, “Gender Glass Ceiling In Indonesia Manifestation, Roots, and Theological Breakthrough,” *Al-Jami’ah: Journal of Islamic Studies* 58, no. 1 (2020), 210.

⁵² Mansour Fakih, *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*, 12.

⁵³ Mansour Fakih, *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*, 11.

⁵⁴ Tim Publikasi Katadata, “Kesetaraan Gender Kunci Pertumbuhan Ekonomi,” *Katadata*, 06 Juli 2018. <https://katadata.co.id/timpublikasikatadata/finansial/5e9a55e514525/kesetaraan-gender-kunci-pertumbuhan-ekonomi>.

membuat pembangunan berhasil bagi perempuan.⁵⁵

Dalam peraturan perundang-undangan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) mengenai kesetaraan pekerja perempuan di bidang ekonomi diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan. Pada bab 3 berisi kesempatan dan perlakuan yang sama. Pada pasal 5 menyebutkan bahwa setiap tenaga kerja mempunyai kesempatan yang sama tanpa diskriminasi untuk memperoleh pekerjaan. Pada pasal 6 menyebutkan setiap pekerja berhak mendapatkan perlakuan yang sama tanpa diskriminasi dari pengusaha.⁵⁶

Dari peraturan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa perempuan juga berhak memperoleh kesempatan serta akses yang sama untuk mendapatkan pekerjaan di segala bidang khususnya dalam bidang ekonomi. Namun pada kenyataannya masih banyak diskriminasi maupun kesenjangan terhadap perempuan.

c. Gender dalam Perspektif Islam

Al-Qur'an mengakui adanya perbedaan antara laki-laki dan perempuan tetapi perbedaan tersebut bukanlah pembeda yang menguntungkan satu pihak dan merugikan pihak lain.⁵⁷ Keduanya diciptakan dari satu *nafs* (*living entity*). Laki-laki memiliki hak dan kewajiban terhadap perempuan begitu pun sebaliknya perempuan juga memiliki hak dan kewajiban terhadap laki-laki.⁵⁸

⁵⁵ Siti Ruhaini Dzuhayatin, *Gender Glass Ceiling In Indonesia*, 210.

⁵⁶ UU RI, "13 Tahun 2003, Ketenagakerjaan," (25 Maret 2003).

⁵⁷ Mutmainnah, "Kesenjangan Gender Ditinjau Dari Perspektif Islam," *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies* 5, no. 1 (2019), 6.

⁵⁸ Mansour Fakih, *Analisis Gender*, 129-130.

Dalam Al-Qur'an sangat menjunjung kesetaraan dan keadilan gender meskipun hanya tekstual atau tersirat saja. Yang ada hanya prinsip-prinsip kesetaraan gender dalam Al-Qur'an.⁵⁹ Menurut Nasaruddin Umar dalam Abdul Rahim prinsip-prinsip kesetaraan gender dalam Al-Qur'an antara lain:

1) Laki-laki dan Perempuan Sama-Sama Sebagai Hamba

Dalam kapasitas manusia sebagai hamba, tidak ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan. Keduanya memiliki potensi dan peluang sama untuk menjadi hamba yang bertaqwa, dan untuk mencapai derajat taqwa tidak mengenal adanya perbedaan jenis kelamin, suku bangsa, atau kelompok etnis tertentu.

2) Laki-laki dan perempuan sebagai Khalifah di bumi

Kata "*khalifah*" pada kata tersebut tidak menunjuk kepada salah satu jenis kelamin atau kelompok etnis tertentu. Laki-laki dan perempuan mempunyai fungsi yang sama sebagai khalifah, yang akan mempertanggung jawabkan atas kekhalifannya di muka bumi, sebagaimana halnya mereka harus bertanggung jawab sebagai hamba Allah.

3) Laki-laki dan perempuan menerima perjanjian primordial

Laki-laki dan perempuan sama-sama mengembangkannya amanah dan menerima perjanjian *primordial* dengan Tuhan. Seperti yang diketahui, menjelang seorang anak manusia keluar dari rahim ibunya, ia terlebih dahulu harus menerima perjanjian dengan Tuhannya.

4) Adam dan Hawa terlibat secara aktif dalam drama *kosmis*

⁵⁹ Ulfatun Hasanah dan Najahan Musyafak, "*Gender and Politics Keterlibatan Perempuan Dalam Pembangunan Politik*," *Sawwa* 12, no. 3 (2017): 419.

Semua ayat yang menceritakan tentang drama *kosmis*, yaitu cerita tentang keadaan Adam dan pasangannya di surga sampai keluar di bumi, selalu menekankan kedua belah pihak secara aktif dengan menggunakan kata ganti untuk dua orang (*huma*), yaitu kata ganti untuk Adam dan Hawa. Hal tersebut mengisyaratkan bahwa konsep kesetaraan gender yang ideal dan memberikan ketegasan bahwa prestasi individual, baik dalam bidang spiritual maupun urusan karier professional, tidak tentu di monopoli oleh salah satu jenis kelamin saja. Laki-laki dan perempuan berpeluang memperoleh kesempatan yang sama dalam meraih prestasi optimal.⁶⁰

3. Konsep Kesejahteraan Ekonomi Rumah Tangga

a. Pengertian Kesejahteraan Ekonomi Rumah Tangga

Keluarga adalah suatu kelompok yang disatukan oleh ikatan pernikahan, darah, atau adopsi yang berinteraksi dan berkomunikasi satu sama lain yang menimbulkan peranan sosial bagi suami istri, ayah dan ibu, serta anak.⁶¹ Karakter seseorang dapat dibentuk dan dikembangkan oleh sebuah keluarga.⁶² Keluarga merupakan fungsi perantara pada masyarakat besar dan dijadikan sebagai penghubung pribadi dengan struktur sosial yang lebih besar. Keluarga terus dapat bertahan jika didukung oleh masyarakat yang lebih luas.⁶³

⁶⁰ Abdul Rahim, "Gender Dalam Perspektif Islam," *Sosioreligius* 1, no. 1 (2015): 95-97.

⁶¹ Khairuddin, *Sosiologi Keluarga* (Yogyakarta: Liberty Yogyakarta, 2002), 7.

⁶² Nurulmi, "Peran Perempuan Dalam Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Petani Di Desa Padangloang Kecamatan Patampunua Kabupaten Pinrang" (Skripsi, UIN Alauddin Makassar, 2017): 25.

⁶³ Juwita Deca Rynne, "Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Melalui *Home Industri* Batik Di Dusun Karangkulon Desa Wukirsari Daerah Istimewa Yogyakarta," (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015): 35.

Kesejahteraan berasal dari kata “*sejahtera*” yang memiliki arti aman, makmur, dan sentosa. Orang yang hidupnya sejahtera jika dia merasa senang, tidak kurang dalam batas yang dicapainya, jiwanya tentram lahir dan batin terpelihara, merasakan keadilan dalam hidupnya, dan terlepas dari kemiskinan.⁶⁴ Sedangkan kesejahteraan dalam konsep dunia modern adalah sebuah kondisi dimana seseorang dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik itu kebutuhan sandang, pangan, papan, serta kesempatan untuk mendapatkan pendidikan yang layak.⁶⁵

Pengertian kesejahteraan memiliki cakupan yang luas terkait evaluasi terhadap beberapa aspek kehidupan seperti ekonomi, kesehatan, pendidikan, kebahagiaan, dan kepuasan. Di Indonesia, konsep kesejahteraan tertuang dalam Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga. Hal ini bahwa keamanan dan kesejahteraan keluarga adalah suatu syarat keluarga yang untuk hidup mandiri dan mengembangkan diri serta keluarganya agar hidup secara harmonis dalam meningkatkan kesejahteraan baik jasmani dan rohani.

Kesejahteraan sangat erat kaitannya dengan kemiskinan. Kemiskinan dikaitkan dengan kesejahteraan yang rendah. Beberapa aspek kesejahteraan seperti kemampuan merespon tekanan dan situasi, mencegah keguncangan, dan pemanfaatan sumber daya juga mempengaruhi

⁶⁴ Dianti Ramadhan, “Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Melalui Usaha Kerajinan Tangan Khas Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pekon Banjar Agung Kecamatan Gunung Alip Kabupaten Tanggamus)” (Skripsi, IAIN Raden Intan Lampung, 2016): 16.

⁶⁵ Nurmilasari, “Peran Perempuan Pedagang Gula Merah Terhadap Kesejahteraan Keluarga Di Desa Bonto Salama Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai” (Skripsi, UIN Alauddin Makassar, 2019): 20.

kemiskinan. Ini adalah sebuah masalah multidimensi jadi strategi pemecahannya harus dilakukan dalam beberapa pendekatan seperti ekonomi, pendidikan, perilaku, dan lain-lain. Data dari BPS tahun 2018 menginformasikan bahwa jumlah penduduk miskin di Indonesia mengalami penurunan yang relatif tinggi mulai dari 2012 hingga 2014.⁶⁶

Menurut Mongid dalam Riska Ariyanti mengatakan bahwa kesejahteraan keluarga merupakan kondisi dinamis keluarga dimana terpenuhi semua kebutuhan fisik, materiil, mental spiritual, dan sosial yang menjadikan keluarga dapat hidup berkualitas. Dan setiap keluarga memiliki tujuan untuk membentuk keluarga yang sejahtera.⁶⁷ Dimensi kesejahteraan keluarga sangat luas dan kompleks. Tarif kesejahteraan bukan hanya berupa ukuran yang terlihat (fisik dan kesehatan) tapi juga yang tidak dapat dilihat (spiritual).⁶⁸

Kesejahteraan keluarga dapat dibedakan menjadi dua, yakni kesejahteraan material dan kesejahteraan ekonomi. Kesejahteraan material dapat diukur dari berbagai bentuk barang dan jasa yang dapat diakses oleh keluarga. Sedangkan kesejahteraan ekonomi keluarga dapat diukur berdasarkan pemenuhan input keluarga berupa pendapatan, upah, asset, dan pengeluaran.⁶⁹

⁶⁶ Ma'mun Sarma, "Women Contribution and Entrepreneurial Marketing to Family Welfare," *Economic Development Analysis Journal* 8, no. 3 (2019): 252.

⁶⁷ Riska Ariyanti, *Peran Ibu Rumah Tangga*, 20.

⁶⁸ Ubaid Al Faruq dan Purinda Putri Nur Esa, "Peran Ganda Ibu Rumah Tangga Pada Sektor Ekonomi Informal Untuk Meningkatkan *Family Welfare*: Studi Pada Ibu Rumah Tangga Di Kelurahan Serua Indah Kecamatan Ciputat Yang Bekerja Sebagai Pedagang Busana," *PEKOBIS Jurnal Pendidikan, Ekonomi dan Bisnis* 1, no. 5 (2018): 4.

⁶⁹ Agung Purwanto dan Budi Muhammad Taftazani, "Pengaruh Jumlah Tanggungan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Ekonomi Keluarga

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan ekonomi keluarga merupakan proses tingkat pemenuhan kebutuhan pokok serta peningkatan kualitas kehidupan secara moral dan materiil sehingga terpenuhinya pemasukan dalam rumah tangga secara financial. Kondisi ekonomi suatu keluarga akan mencerminkan bagaimana tingkat kesejahteraan keluarga tersebut.

b. Kesejahteraan Ekonomi Perspektif Islam

Kesejahteraan merupakan tujuan dari agama Islam dalam bidang ekonomi. Kesejahteraan adalah bagian dari *rahmatan lil'alam* yang diajarkan oleh agama Islam. Kesejahteraan akan diberikan oleh Allah SWT kepada hamba-Nya jika melaksanakan yang diperintahkan Allah dan menjauhi larangan-Nya.⁷⁰ Sebagaimana dalam firman Allah QS. An-Nahl: 97.

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ
فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُم بِأَحْسَنِ مَا
كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾

Artinya: “Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam Keadaan beriman, Maka Sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan Sesungguhnya akan Kami beri Balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.” (QS. An-Nahl: 97).⁷¹

Pekerja K3L Universitas Padjajaran,” *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial* 1, no. 2 (2018): 36.

⁷⁰ Almizan, “Distribusi Pendapatan: Kesejahteraan Menurut Konsep Ekonomi Islam,” *Maqdis (Jurnal Kajian Ekonomi Islam)* 1, no. 1 (2016): 74.

⁷¹ Al-qur'an, An-Nahl ayat 97, 278.

Allah SWT telah menjamin kesejahteraan akan memberikan kesejahteraan kepada hamba-Nya yang beriman dan beramal sholih. Orang yang sabar akan mendapatkan balasan atas perbuatan baik yang dilakukan. Selain itu, selalu bersyukur dengan apa yang telah dimiliki juga bisa menambah kenikmatan dan kesejahteraan dalam kehidupan sehari-hari.⁷² Tetapi jaminan kesejahteraan tidak dapat diberikan tanpa adanya sebuah usaha.⁷³ Sebagaimana yang telah Allah jelaskan dalam surat Ar-Ra'd ayat 11.

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Artinya: “Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.” (QS. Ar-Ra'd: 11).⁷⁴

Ekonomi Islam merupakan salah satu bagian dari Syariat Islam. Tujuan utama ekonomi Islam adalah untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat (*falah*), serta hidup yang terhormat dan baik (*Al-hayyah al-tayyibah*).⁷⁵ Islam mengartikan kesejahteraan dengan istilah “*falah*” yang berarti kesejahteraan holistik dan seimbang antara dimensi spiritual dan material, individual – sosial, serta kesejahteraan kehidupan di dunia maupun

⁷² Nur Fitria Fahrana, “Analisis Penerapan Etika Bisnis Islam Di *Home Industry* Tempe Bendul Merisi Surabaya Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga” (Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019): 51.

⁷³ Amirus Sodiq, “Konsep Kesejahteraan Dalam Islam,” *Equilibrium* 3, no. 2 (2015): 381.

⁷⁴ Al-qur'an, Ar-Ra'd ayat 11, 250.

⁷⁵ Khairul Munawwar, “Produktivitas *Home Industry* Mie Sagu Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Desa Alah Air Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti Ditinjau Menurut Ekonomi Islam” (Skripsi, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2020): 41.

akhirat.⁷⁶ Dalam pengertian sederhana, *falāh* merupakan kemenangan dan kesejahteraan dalam kehidupan. Kehidupan yang sejahtera di dunia dan akhirat bisa terwujud apabila kebutuhan dapat terpenuhi dengan seimbang.⁷⁷

Islam juga mengajarkan untuk berbagi, membagi nikmat yang diberikan Allah, membagi kebahagiaan dan ketenangan yang tidak hanya untuk individu tetapi juga untuk seluruh umat manusia agar mendapatkan kesejahteraan yang layak. Dalam mencukupi kebutuhan agar tercapai kehidupan yang sejahtera, Allah telah menyediakan sumber daya yang tidak ada habisnya oleh karena itu manusia harus menggunakan sumber daya tersebut secara adil dan efisien.⁷⁸

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan

Kesejahteraan keluarga dapat dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu faktor internal, faktor internal, dan unsur manajemen.

- 1) Faktor Internal
 - (a) Jumlah anggota keluarga.
 - (b) Tempat tinggal.
 - (c) Keadaan sosial keluarga.
 - (d) Keadaan ekonomi keluarga.
- 2) Faktor Eksternal
 - (a) Kesejahteraan keluarga perlu dikembangkan dan dipelihara.
 - (b) Goncangan dan ketegangan jiwa antar keluarga perlu dihindari karena bisa

⁷⁶ Rahmat Ilyas, "Etika Konsumsi dan Kesejahteraan Dalam Perspektif Ekonomi Islam," *At-tawassuth* 1, no. 1 (2016): 165.

⁷⁷ Martini Dwi Puspaini, "Konsep Kesejahteraan Dalam Ekonomi Islam (Perspektif *Maqashid* Asy-Syari'ah)," *Islamic Economics Journal* 1, no. 1 (2015): 50.

⁷⁸ P. Pardomuan Siregar, "Pertumbuhan Ekonomi dan Kesejahteraan Dalam Perspektif Islam," *Jurnal Bisnis Net* 1, no. 1 (2018): 10.

mengganggu ketentraman dan kenyamanan kehidupan keluarga.⁷⁹

- 3) Unsur Manajemen
 - (1) Perencanaan.
 - (2) Pembagian tugas.
 - (3) Pengontrolan kegiatan.⁸⁰

Dalam penelitian Widya Kartia menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan keluarga ada beberapa poin yaitu sebagai berikut.

- 1) Faktor nilai hidup
Nilai hidup merupakan gambaran mental yang membedakan individual atau kelompok dalam rangka mencapai hal-hal yang diinginkan.
- 2) Faktor tujuan hidup
Sesuatu yang diinginkan harus diperjuangkan agar nilai yang merupakan patokan bisa tercapai. Sehingga tujuan hidup tidak dapat lepas dari nilai hidup.
- 3) Faktor standar hidup
Suatu patokan yang ingin diraih dalam memenuhi kebutuhan.⁸¹

4. Konsep Peran

a. Pengertian Peran

Peran adalah sekumpulan bagian mengenai cara bertingkah laku yang dimainkan oleh seseorang di dalam suatu lingkungan masyarakat.⁸² Peran bersifat stabil dan dipengaruhi oleh keadaan sosial. Peran adalah bentukan dari

⁷⁹ Shafila Mardiana dan Budi Muhammad, *Peranan Perempuan*, 150.

⁸⁰ Hanifah Amanaturrohmah, "Pengaruh Pendapatan dan Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Kesejahteraan Keluarga Petani Penggarap Kopi di Kecamatan Candiroto Kabupaten Temanggung" (Skripsi, UNNES, 2015): 13.

⁸¹ Widya Kartia, *Peran Perempuan Penenun*, 28.

⁸² Epifania Restiana Angin, "Peran Ganda Ibu Single Parent Dalam Keluarga Perempuan Penyapu Jalan Di Kota Bontang, Kalimantan Timur," *eJournal Sosiatri-Sosiologi* 7, no. 3 (2019): 186.

perilaku yang diharapkan dari seseorang pada situasi sosial tertentu.⁸³

Makna kata peran bisa dijelaskan melalui beberapa cara. *Pertama*, penjelasan historis. Penjelasan historis menyebutkan bahwa semula dari kalangan drama atau teater yang hidup subur di zaman Yunani Kuno atau Romawi meminjam konsep peran. Artinya, peran merupakan pembawaan karakter yang dibawa oleh seorang aktor di sebuah pentas dengan lakon yang berbeda. *Kedua*, peran menurut ilmu sosial. Peran adalah suatu fungsi yang dibawakan seseorang ketika menduduki suatu perilaku dalam struktur sosial.⁸⁴

Peran merupakan aspek dinamis kedudukan atau status yang dimiliki oleh seseorang. Jika seseorang telah melaksanakan hak serta kewajiban sesuai kedudukannya, maka dia telah menjalankan suatu perannya.⁸⁵ Sebuah peranan meliputi tiga hal. *Pertama*, peran mencakup aturan yang membimbing seseorang dalam bermasyarakat. *Kedua*, peran merupakan suatu konsep tentang perilaku individu yang dilakukan dalam masyarakat. *Ketiga*, peran dapat dikatakan sebagai struktur sosial masyarakat yang penting dalam bertindak.⁸⁶

⁸³ Resky Rahman P, "Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Kelurahan Lapadde)" (Skripsi, IAIN Parepare, 2019): 9.

⁸⁴ Edy Suhardono, *Teori Peran: Konsep, Derivasi dan Implikasinya* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1994), 3.

⁸⁵ Shafila Mardiana Bunsaman dan Budi Muhammad Taftazani, "Peranan Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga (Studi Tentang Peranan Petugas K3L Perempuan Universitas Padjajaran Jatinangor (Zona: Rektorat))," *Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat* 5, no. 2 (2018): 147.

⁸⁶ Siska Febrianti, "Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Melalui *Home Industri* Dilihat Dari Ekonomi Islam (Studi di Desa Bukit Peninjau II Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma)" (Skripsi, IAIN Bengkulu, 2017): 18.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa peran merupakan sikap atau perilaku seseorang dalam menjalankan hak serta kewajibannya.

b. *Double Role* (Peran Ganda) Perempuan

Peran ganda adalah dua peran yang dijalankan oleh seseorang dalam melakukan suatu tugas yang memang sudah menjadi hal yang dikerjakan dan telah menjadi kodrat yang telah melekat dari dulu pada diri dan tanggung jawabnya di sebuah keluarga, dalam hal ini peran yang dimaksud adalah ibu rumah tangga.⁸⁷ Peran ganda ini dijalani bersamaan dengan peran kaum perempuan sebagai istri dan ibu dalam keluarga, seperti menjadi partner suami dalam membina keluarga, menyediakan kebutuhan keluarga, dan mengasuh serta mendidik anak-anak.⁸⁸

Peran ganda dikaitkan dengan konsep dualisme kultural, yaitu adanya konsep lingkungan domestik (*domestic sphere*) dan lingkungan publik (*public sphere*).⁸⁹ Kedua konsep ini menggambarkan keterpisahan peranan dan pembagian pekerjaan antara laki-laki dan wanita dalam masyarakat yaitu peranan laki-laki umumnya lebih dominan pada lingkungan publik sedangkan wanita pada umumnya hanya terbatas di lingkungan domestik saja.⁹⁰ Wanita merupakan

⁸⁷ Suparman, "Peran Ganda Istri Petani (Studi Kasus di Desa Perangian Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang)," *Jurnal Edumaspul* 1, no. 2 (2017): 106.

⁸⁸ Annisya Triana dan Hetty Krisnani, "Peran Ganda Ibu Rumah Tangga Pekerja K3L Unpad Dalam Rangka Menunjang Perekonomian Keluarga," *Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat* 5, no. 2 (2018): 190.

⁸⁹ Nurul Hidayati, "Beban Ganda Perempuan Bekerja (Antara Domestik dan Publik)," *Muwazah* 7, no. 2, (2015): 109.

⁹⁰ Stevin M.E. Tumbage, Femmy C.M. Tasik, dan Selvi M. Tumengkol, "Peran Ganda Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Desa Allude Kecamatan Kolongan Kabupaten Talaud" *Jurnal Acta Diurna* 6, no.2, (2017): 7.

pemegang peranan penting dalam mendidik dan membimbing anak-anak serta mengurus tata laksana rumah tangga.⁹¹

Peranan wanita dalam keluarga dibagi menjadi dua yakni sebagai istri dan ibu bagi anak-anaknya. Peran wanita sebagai istri bertugas melayani suami sedangkan peran sebagai ibu yaitu melahirkan anak, merawat, serta mengayomi anggota keluarganya. Wanita yang bekerja di luar rumah pun memiliki peran yaitu untuk bertanggung jawab pada pekerjaan yang dimiliki. Selain itu, wanita yang menjadi ibu rumah tangga sekaligus bekerja juga memiliki peran di lingkungan masyarakat dengan tujuan agar keberadaannya diakui sebagai anggota masyarakat di tempat tinggalnya.⁹²

c. Peran Ganda Perempuan Perspektif Islam

Keberhasilan seorang perempuan di wilayah publik sering kali diukur dan dilabelkan negatif karena keluar dari tugas utamanya di dalam rumah tangga. Fenomena ini mengkondisikan perempuan yang aktif dalam dunia publik tetap melakukan pekerjaan rumah tangga yang dianggap kewajiban perempuan.⁹³ Dalam pandangan Fiqih, tidak ditemukan adanya larangan peran ganda istri sebagai pekerja wanita, selama ada keamanan dan keselamatan, serta terpenuhinya syarat-syarat yang telah ditentukan dalam Islam.⁹⁴ Perempuan boleh berperan dalam berbagai bidang di dalam maupun di luar rumah, sendiri maupun bersama orang lain,

⁹¹ Hardjito Notopuro, *Peranan Wanita Dalam Masa Pembangunan Di Indonesia*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1979): 46.

⁹² Ninin Ramadani, "Implikasi Peran Ganda Perempuan Dalam Kehidupan Keluarga dan Lingkungan Masyarakat," *Sosietas* 6, no. 2, (2016): 7.

⁹³ Siska Febrianti, *Peran Ibu Rumah Tangga*, 36.

⁹⁴ Sartika Indah Sari, "Peran Ganda Istri Dalam Hukum Islam Terhadap Pekerja Wanita (Studi Kasus di Pasar Aceh Kecamatan Baiturrahman Kota Banda Aceh)" (Skripsi, UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2019): 37.

selama peran tersebut dilakukan dengan hormat dan dapat menghindari hal-hal negatif yang bisa merugikan bagi diri sendiri, keluarga, serta lingkungan.⁹⁵

Dewasa ini wanita yang bekerja disebut dengan istilah wanita karir. Ada berbagai pendapat mengenai wanita karir, diantaranya yaitu:

1) Melarang Menjadi Wanita Karir

Pada dasarnya ulama yang melarang wanita menjadi wanita karir karena wanita yang bekerja diluar rumah akan banyak kewajiban yang harus ditinggalkan. Misalnya, melayani keperluan suami, mengurus dan mendidik anak serta hal lainnya yang menjadi tugas serta kewajiban seorang ibu dan istri. Pada hakikatnya, tugas wanita di rumah adalah untuk mengurus dan mendidik anak, mempersiapkan keperluan suami, serta urusan rumah tangga lainnya. Dengan kata lain, tugas wanita adalah di sektor domestik.

Sebagaimana sabda Rasulullah SAW yang artinya: *"Dan wanita adalah pemimpin di rumah suaminya dan dia akan dimintai pertanggung jawaban atas yang di pimpinnya."*⁹⁶

2) Memperbolehkan Wanita Berkarir Diluar Rumah

Sebagian ulama ada yang memperbolehkan wanita untuk bekerja di luar rumah dengan tujuan membantu suami demi mendapatkan kehidupan yang layak, dengan berdasarkan dua alasan sebagai berikut:

- a) Seorang wanita diperbolehkan bekerja jika memang ada kebutuhan yang mendesak untuk

⁹⁵ Riska Ariyanti, "Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Dalam Perspektif Ekonomi Syariah (Studi Pada Pekerja Pembuat Kripik di Desa Panciro Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa)" (Skripsi, UIN Alauddin Makassar, 2019): 32-33.

⁹⁶ Wakirin, "Wanita Karir Dalam Perspektif Islam," *Jurnal Pendidikan Islam Al I'tibar* 4, no. 1, (2017): 6-7.

bekerja. Misalnya karena suami atau orang tua meninggal dunia atau keluarganya sudah tidak bisa memberi nafkah karena sakit atau lainnya, sedangkan negara tidak memberikan jaminan kepada keluarga seperti mereka.

- b) Peran serta bantuan wanita dibutuhkan masyarakat untuk melaksanakan tugas tertentu yang hanya bisa dikerjakan seorang wanita seperti profesi bidang pengobatan, pengajaran, perdagangan, dan perawatan. Bidang-bidang tersebut selaras dengan kodrat wanita.⁹⁷

Secara garis besar, para ulama sesungguhnya sepakat untuk membolehkan wanita untuk bekerja di luar rumah, namun mereka diberi batasan yang harus dipatuhi jika ingin berkarir atau bekerja salah satunya yang terpenting adalah mendapatkan izin dari suami.⁹⁸ Diantara pekerjaan wanita yang ada pada zaman Rasulullah SAW adalah yang sesuai diriwayatkan oleh Anas bin Malik *radhiyallahu 'anh* berkata: Rasulullah SAW berperang bersama Ummu Sulaim dan beberapa wanita anshor, maka mereka memberi minum dan mengobati orang-orang yang terluka saat perang.⁹⁹ Hal tersebut membuktikan adanya partisipasi dari wanita dalam peperangan, dengan tugas mengurus bidang pengobatan, serta menyiapkan alat-alat peperangan.¹⁰⁰

Islam tidak melarang wanita bekerja dan tidak juga membebaskan wanita dalam hal bekerja dengan begitu saja. Ada beberapa syarat tertentu

⁹⁷ Adanan Murroh Nasution, "Wanita Karir Dalam Perspektif Hukum Islam," *Jurnal El-Qanuniy: Jurnal Ilmu-Ilmu Kesyariahan dan Pranata Sosial* 6, no. 1, (2020): 113-115.

⁹⁸ Asriaty, "Wanita Karir Dalam Pandangan Islam," *Jurnal Al-Maiyyah* 07, no. 02 (2014): 177.

⁹⁹ Muhammad Rusli, "Wanita Karir Perspektif Hukum Islam (Studi Kasus Di Kecamatan Rappocini Kota Makassar)" (Tesis, UIN Alauddin Makassar, 2016): 41.

¹⁰⁰ Asriaty, *Wanita Karir*, 177.

jika wanita ingin bekerja.¹⁰¹ Syarat wanita diperbolehkan bekerja diluar rumah apabila menutup auratnya, menghindari campur baur dengan laki-laki, mendapatkan izin dari orangtua, wali atau suami bagi wanita yang sudah menikah, serta tetap menjalankan kewajibannya di rumah.¹⁰²

Wanita yang bekerja hendaknya bukan semata-mata untuk membantu suami mencari nafkah, karena pada dasarnya mencari nafkah adalah kewajiban suami. Akan tetapi dengan niat untuk untuk menolong dalam hal kebaikan sesuai anjuran agama Islam, ingin mengaktualisasikan diri sesuai keterampilan yang dimiliki, serta mengisi kekosongan waktu. Namun sebagai seorang wanita tetap harus melaksanakan kewajibannya sebagai seorang ibu dan istri dalam status karirnya.¹⁰³ Bekerjanya seorang ibu berarti sumber pendapatan keluarga bukan hanya satu dari suami, melainkan dua dengan pendapatan istri. Dengan demikian keduanya dapat mengupayakan kualitas hidup keluarga yang lebih baik, misalnya dalam hal sandang, pangan, papan, pendidikan, serta fasilitas kesehatan.¹⁰⁴

5. Kedudukan Perempuan Dalam Islam

Islam datang bukan hanya menempatkan perempuan dalam kerjasama dengan laki-laki pada aspek tanggung jawab, tetapi juga menuntun agar

¹⁰¹ Raodahtul Jannah, "Hakikat Pendidikan dan Karir Perempuan dalam Perspektif Hukum Islam," *An Nisa'* 12, no. 2 (2019): 701.

¹⁰² Nova Yanti Maleha, "Pandangan Islam Tentang Pilihan Kehidupan Wanita Karir," *An-Nisa'a: Jurnal Kajian Gender dan Anak* 13, no. 01 (2018): 104.

¹⁰³ Mohamad Toha, Khoiron Hasan, dan Tanto Fatkhurrozi, "Peran Wanita Karir Dalam Ekonomi Islam," *Al-'Adalah: Jurnal Syariah dan Hukum Islam* 1, no. 3 (2016): 56.

¹⁰⁴ Ismiyati Muhammad, "Wanita Karir Dalam Pandangan Islam," *Al-Wardah: Jurnal Kajian Perempuan, Gender, dan Agama* 13, no. 1 (2019): 112.

keduanya bisa saling menerima pendapat.¹⁰⁵ Perempuan bukanlah lawan atau musuh laki-laki. Sebaliknya laki-laki merupakan bagian dari perempuan, demikian juga perempuan merupakan bagian dari laki-laki. Keduanya saling melengkapi.¹⁰⁶ Karena pada dasarnya antara laki-laki dan perempuan secara biologis dan sosio kultural saling membutuhkan.¹⁰⁷

Kedudukan perempuan dalam Islam menempatkan perempuan sejajar dengan laki-laki, sebagaimana yang telah dijelaskan dalam QS. An-Nisa' ayat 124.

وَمَنْ يَعْمَلْ مِنَ الصَّالِحَاتِ مِنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَأُولَٰئِكَ يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ وَلَا يُظْلَمُونَ نَبِذًا



Artinya: “Barangsiapa yang mengerjakan amal-amal saleh, baik laki-laki maupun wanita sedang ia orang yang beriman, Maka mereka itu masuk ke dalam surga dan mereka tidak dianiaya walau sedikitpun.”¹⁰⁸

Allah SWT menerima amal shalih dari hamba-Nya baik laki-laki maupun perempuan dengan syariat iman. Allah akan memasukkan ke surga yang

¹⁰⁵ Nurulmi, “Peran Perempuan Dalam Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Petani Di Desa Padangloang Kecamatan Patampunua Kabupaten Pinrang,” (Skripsi, UIN Alauddin Makassar, 2017): 28.

¹⁰⁶ Ruwiah A. Buhungo, “Wanita dan Kepemimpinan Dalam Pendidikan Islam di Era Kehidupan Modern,” *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2017): 55.

¹⁰⁷ Achmad Syarifudin, “Peran Strategis Kaum Perempuan Dalam Mewujudkan Masyarakat Religi,” *An Nisa'a: Jurnal Kajian Gender dan Anak* 12, no. 1 (2017): 31.

¹⁰⁸ Al-qur'an, An-Nisa' ayat 124, Mushaf Muslimah Al-Qur'an dan Terjemah Untuk Wanita (Bandung: Penerbit Jabal, 2010), 98.

tidak akan mendzalimi kebaikan mereka meskipun sebesar Naqir yaitu titik terkecil yang terdapat dalam biji kurma.¹⁰⁹

Islam memberikan kedudukan yang terhormat kepada perempuan serta melindungi hak-haknya dan menghapus diskriminasi antara perempuan dengan laki-laki.¹¹⁰ Tinggi rendahnya derajat seseorang bukan diukur dari jenis kelamin, melainkan diukur dari tingkat ketaqwaan kepada Allah SWT. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Hujurat ayat 13.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya: “Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah adalah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.”¹¹¹

Adapun kedudukan yang diberikan agama Islam terhadap perempuan dapat dilihat dari berbagai aspek sebagai berikut:

a. Kedudukan Perempuan Sebagai Hamba

Sebagai hamba Allah, perempuan memiliki tanggung jawab dan tugas yang sama dengan laki-laki, yakni sama-sama memiliki kewajiban kepada Allah SWT untuk melaksanakan ibadah.

¹⁰⁹ Riska Ariyanti, *Peran Ibu Rumah Tangga*, 31-32.

¹¹⁰ Huzaemah T. Yanggo, “Kedudukan Perempuan Di Dalam Islam Dan Problem Ketidakadilan Gender,” *Nida’ Al-Qur’an* 3, no. 1 (2018): 16.

¹¹¹ Al-qur’an, Al-Hujurat ayat 13, 517.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: “dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.” (QS. Al-Zariyat: 56).¹¹²

Sebagai hamba Allah tidak ada perbedaan sama sekali antara laki-laki dan perempuan kecuali ibadahnya masing-masing. Ibadah yang bersifat *habluminallah* (hubungan dengan Allah SWT) maupun *habluminannas* (hubungan dengan manusia). Ibadah bisa terlaksana dengan baik karena adanya keterikatan diri sendiri terhadap perintah Allah SWT.

b. Kedudukan Perempuan sebagai istri

Sebagai seorang istri, perempuan mempunyai pengaruh yang kuat terhadap ketenangan jiwa seorang suami. Pasangan suami istri bagaikan dua orang sahabat yang saling menenangkan dalam kondisi apapun. Hal tersebut didasari oleh firman Allah SWT surat Ar-Rum ayat 21.

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا
لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ
فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١﴾

Artinya: “dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang.”¹¹³

c. Kedudukan Perempuan sebagai Orang Tua

¹¹² Al-qur'an, Al-Zariyat ayat 56, 523.

¹¹³ Al-qur'an, Ar-rum ayat 21, 406.

Perempuan mempunyai peran dan tugas yang luar biasa dan mulia mengenai kedudukannya sebagai ibu. Perempuan sebagai ibu dalam pandangan Islam, mempunyai kedudukan yang mulia. Sesuai dengan kodratnya, tugas seorang ibu adalah melahirkan. Tetapi, dalam hal merawat dan mendidik anak merupakan tugas ayah dan ibu. Islam memuliakan seorang perempuan saat masih anak-anak, remaja, dan saat sudah menjadi ibu.¹¹⁴

d. Kedudukan Perempuan Sebagai Seorang Anak

Kedudukan seorang anak pada umumnya mempunyai posisi yang cukup penting bagi tiap kehidupan keluarga dan bernegara. Perempuan yang statusnya sebagai anak berhak mendapatkan nafkah, pengasuhan, dan pendidikan sampai menikah. Orang tua hendaknya menerima dan merawat dengan ikhlas serta tidak boleh menyia-nyiakannya karena anak merupakan karunia dari Allah SWT.¹¹⁵

e. Kedudukan Perempuan Sebagai Anggota Masyarakat

Pada umumnya perempuan merupakan bagian dari masyarakat yang mempunyai tanggung jawab terhadap lingkungan dan kondisi sosialnya terutama dalam menjalankan *amar ma'ruf nahi munkar*. Perempuan harus tanggap terhadap perubahan yang terjadi di tengah-tengah masyarakat serta cakap dalam mengambil keputusan baik.¹¹⁶

¹¹⁴ Dwi Runjani Juwita, "Pandangan Hukum Islam Terhadap Wanita Karir," *El-Wasathiya: Jurnal Studi Agama* 6, no. 2 (2018): 180-181.

¹¹⁵ Ratna Dewi, "Kedudukan Perempuan Dalam Islam dan Problem Ketidakadilan Gender," *Noura: Jurnal Kajian Gender dan Anak* 4, no. 1 (2020): 7.

¹¹⁶ Dwi Runjani Juwita, *Pandangan Hukum Islam*, 182.

6. Konsep *Home Industry*

a. Pengertian *Home Industry*

Industri merupakan bagian dari pembangunan ekonomi nasional hampir di seluruh negara. Industri menjadi sarana lapangan pekerjaan guna untuk mendapatkan penghasilan.¹¹⁷ Industri merupakan kegiatan ekonomi dengan proses pengolahan bahan atau barang mentah menjadi barang jadi yang nantinya mempunyai nilai jual dan nilai tambah serta proses produksi menggunakan peralatan tertentu.¹¹⁸

Home berarti rumah, tempat tinggal, atau kampung halaman. Sedangkan industri dalam arti sederhana berarti perusahaan, kerajinan, maupun usaha produk barang. *Home industry* adalah rumah usaha atau perusahaan kecil untuk memproduksi suatu barang. Disebut sebagai usaha atau perusahaan kecil karena *home industry* kegiatan produksinya dipusatkan dirumah.¹¹⁹ *Home industry* berproduksi dengan unik karena terkait dengan kearifan lokalnya, sumber daya setempat, serta mengedepankan buatan tangan.¹²⁰

Umumnya pelaku kegiatan ekonomi yang berbasis rumahan ini merupakan keluarga sendiri maupun orang-orang yang bertempat tinggal

¹¹⁷ Farid Anang Nugroho, “Penetapan Jumlah Produksi Makanan Kerupuk Terhadap Pendapatan *Home Industri* Kirana Di Batanghari” (Skripsi, IAIN Metro, 2018): 18.

¹¹⁸ Ninna Aristyaningsih, “Kontribusi Industri Kecil Tahu Dalam Peningkatan Kesejahteraan Sosial Ekonomi Keluarga di Lingkungan Masyarakat RT 001 RW 010 Kelurahan Pondok Cabe Ilir” (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015): 11.

¹¹⁹ Ade Khadijatul Z. Harahap, “Pengaruh Home Industri Tempe Terhadap Pendapatan Perekonomian Masyarakat Desa Hapesong Baru Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan,” *Jurnal LPPM UGN* 7, no. 2 (2016): 6.

¹²⁰ Naumi Dwi Yanuar dan Harti, “Pengaruh Inovasi Produk dan Orientasi Pasar Terhadap Kinerja Penjualan Pada Home Industri Olahan Ikan di Kabupaten trenggalek,” *Jurnal Manajemen Pemasaran* 14, no. 2 (2020): 53.

disekitar.¹²¹ Home industri biasa disebut dengan industri rumah tangga yang tergolong dalam kategori usaha kecil. Dimana usaha kecil adalah kegiatan ekonomi berskala kecil dan memenuhi kriteria kekayaan bersih serta kepemilikannya sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1995 tentang usaha kecil. *Home industry* ini merupakan salah satu upaya masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup. Home industry merupakan sekumpulan orang yang kreatif, inovatif, serta mampu mewujudkan dalam hal peningkatan kesejahteraan hidup, kesejahteraan masyarakat, dan kesejahteraan lingkungan.¹²² Sehingga banyak sekali yang mendirikan home industri untuk menjadi peluang usaha di masa sekarang.¹²³

b. Klasifikasi *Home Industry*

Terdapat perbedaan dalam mengklasifikasikan usaha kecil dalam menilai skala usaha kecil ini diantaranya:

1. Dalam Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1995 tentang kriteria usaha kecil atau industri rumahan menyebutkan bahwa usaha kecil merupakan kegiatan ekonomi yang mempunyai hasil penjualan tahunan maksimal 1 milyar rupiah atau kekayaan bersih dan tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, paling banyak Rp 200 juta. Serta dalam UU Nomor 9 Tahun 1995 ini disebutkan bahwa usaha kecil bersifat independen dan tidak

¹²¹ Nita Marikena, Sumarlin, dan Romulo Parlindungan Aritonang, "Pembuatan Sistem Informasi Pemasaran Berbasis Website Pada Home Industri Herbal Segar," *Jurnal Ilmiah Dunia Ilmu* 5, no. 1 (2019): 2.

¹²² Raynesa Noor Emiliyasi dan E. Kosmajadi, "Pendampingan Penerapan Manajemen Pemasaran Produk Home Industri Desa Cikadu," *Jurnal PARAHITA ABDIMAS Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 2 (2020): 107.

¹²³ Naumi Dwi Yanuar dan Harti, *Pengaruh Inovasi Produk dan Orientasi Pasar*, 53.

terafiliasi dengan usaha menengah hingga usaha besar serta boleh berbadan hukum dan boleh tidak.¹²⁴

2. Biro Pusat Statistik (BPS). Biro pusat statistik mengklasifikasikan usaha berdasarkan jumlah tenaga kerja yang digunakan, yaitu industri rumahan dengan pekerja 1-4 orang orang, industri kecil dengan tenaga kerja 5-19 orang, usaha atau industri menengah dengan tenaga kerja 20-99 orang, serta usaha atau industri besar dengan pekerja 100 orang atau lebih. Sehingga usaha kecil identik dengan industri rumah tangga.¹²⁵
3. Menteri Negera Koperasi
Menteri Negara Koperasi Dan UKM, selain mengacu pada Undang-Undang No. 9 Tahun 1995 tentang usaha kecil, juga mempunyai batasan sendiri untuk kategori usaha menengah, yaitu asset yang dimiliki antara Rp 200 juta hingga Rp 10 miliar. Begitu juga dengan Bank Indonesia, institusi ini mengacu pada UU tersebut untuk mendefinisikan usaha kecil, namun untuk skala usaha mikro dan menengah, serta terdapat batasan yang khusus.¹²⁶

c. *Home Industry* Sebagai Alternatif Penghasilan Bagi Keluarga

Di antara permasalahan rumah tangga adalah masalah ekonomi. Ekonomi merupakan faktor penting bagi tegaknya keluarga yang sejahtera serta tentram. Meskipun uang bukan

¹²⁴ UU RI, “09 Tahun 1995, Kriteria Usaha Kecil,” (26 Desember 1995).

¹²⁵ “Industri Besar dan Sedang,” Badan Pusat Statistik, diakses pada 10 November, 2020, <https://www.bps.go.id/subject/9/industri-besar-dan-sedang.html#subjekViewTab1>.

¹²⁶ Nur Inayati, “Peran Home Industri Dalam Peningkatan Pendapatan Ibu Rumah Tangga (Studi Kasus di Home Industri EL-Lisa Hijab Desa Pendosawalan Kec. Kalinyamatan Kab. Jepara)” (Skripsi, UIN Walisongo Semarang, 2019), 29.

segala-galanya, tetapi tanpa adanya faktor pendukung keuangan yang memadai akan memunculkan banyak masalah. Sehingga Islam menghendaki agar setiap keluarga dapat mencapai kondisi standar yang mencukupi kebutuhan pokok.¹²⁷ Biasanya rumah tangga memiliki biaya hidup yang berbeda-beda satu sama lain. Hal ini dikarenakan oleh faktor tingkat pendapatan, gaya hidup, jumlah anggota keluarga, status sosial, keadaan harga barang, perkembangan teknologi dan budaya, serta jenis pekerjaan.¹²⁸

Kebutuhan keluarga akan terpenuhi jika ada usaha yang mendatangkan penghasilan atau *income*. *Home industry* merupakan salah satu komponen dalam pengembangan ekonomi lokal. *Home industry* pada umumnya berawal dari usaha keluarga yang secara turun menurun yang kemudian meluas sehingga bisa dijadikan mata pencaharian penduduk kampung di sekitarnya.¹²⁹

Sebuah industri, mempunyai proses produksi yang di dalam ilmu ekonomi bisa diartikan sebagai kegiatan untuk menciptakan manfaat baik dimasa sekarang maupun dimasa yang akan datang. Sedangkan tujuan dari produksi adalah menyediakan barang dan jasa yang memberikan masalah bagi konsumen. Adapun tujuan tersebut dapat diwujudkan dalam bentuk pemenuhan kebutuhan manusia pada tingkat moderat, dan menemukan kebutuhan masyarakat dan pemenuhannya.¹³⁰

¹²⁷ Beti Aryani, “Peran Perempuan Dalam Membantu Ekonomi Keluarga Di Desa Tanjung Setia Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat” (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2017), 27.

¹²⁸ Irma Lestariani, “Hubungan Pendapatan Wanita Karir Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Muslim (Studi Pegawai Negeri Sipil Wanita Muslim Kecamatan Jekan Raya di Kota Palangka Raya)” (Skripsi, IAIN Palangka Raya, 2017): 32.

¹²⁹ Siska Febrianti, *Peran Ibu Rumah Tangga*, 32.

¹³⁰ Ella Novita Vioriska, “Peran *Home Industry* Terhadap Ekonomi Keluarga Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada *Home Industry*

Kegiatan ekonomi di home industri ini biasanya tidak begitu menyita waktu, sehingga memungkinkan para ibu rumah tangga dapat membagi waktunya untuk mengurus keluarga dan tetap bekerja.¹³¹

B. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang mendukung dan menjadi landasan dilakukannya penelitian ini yaitu sebagai berikut.

Tabel 2.1
Mapping Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul	Hasil Penelitian	Relevansi Penelitian
1.	Megi Tindangen, Daisy S.M Engka, Patric C. Wauran (Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, Vol. 20, No. 03, 2020) ¹³²	Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus: Perempuan Pekerja Sawah Di Desa Lemoh Barat Kecamatan	Perempuan pekerja sawah di Desa Lemoh Barat melakukan pekerjaan karena adanya faktor ekonomi, faktor pendidikan, dan faktor sosial budaya. Kebutuhan	Persamaan: peran perempuan dalam melakukan peran ganda di keluarga. Perbedaan: penelitian Megi dkk lebih fokus pada faktor perempuan bekerja,

Kerajinan Tapis dan Bordir “AUDY” di Desa Sumberrejo, Kecamatan Batanghari, Kabupaten Lampung Timur”) (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2019), 48.

¹³¹ Siska Febrianti, *Peran Ibu Rumah Tangga*, 32.

¹³² Megi Tindangen, Daisy S.M Engka, dan Patric C. Wauran, “Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus: Perempuan Pekerja Sawah Di Desa Lemoh Barat Kecamatan Tombariri Timur Kabupaten Minahasa)” *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 20, no. 03 (2020).

		Tombariri Timur Kabupaten Minahasa)	hidup yang tinggi dan gaji suami yang rendah adalah alasan sebagian perempuan di Desa Lemoh Barat supaya melakukan pekerjaan disawah. Mereka ingin membantu suami dalam mencari nafkah agar kebutuhan sehari-hari tercukupi. Mereka memanfaatkan sumber daya alam disekitar seperti ladang sawah yang dijadikan peluang usaha yang dapat menghasilkan uang dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga mereka.	sedangkan penulis fokus pada kontribusi dan tantangan perempuan bekerja.
2.	Hassanatunajah (Skripsi, UIN Sulthan Thaha Saifuddin	Peran Ganda Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Di	Alasan perempuan di Desa Mekar Jaya Kecamatan Bayung Lencir	Persamaan: perempuan dalam melakukan peran ganda. Perbedaan:

	Jambi, 2020) ¹³³	Desa Mekar Jaya Kecamatan Bayung Lencir	yang telah berkeluarga dan bekerja adalah karena tuntutan kebutuhan ekonomi keluarga. Bekerjanya perempuan di Desa Mekar Jaya memberikan dampak positif dan negatif terhadap keluarga. Dampak positifnya bisa menambah penghasilan keluarga, terbangun rasa saling pengertian antar anggota keluarga, dan meningkatnya status keluarga. Dampak negatifnya seperti dampak sosial yang dirasakan oleh anak, kurang rasa kasih	penelitian Hassanatunajjah fokus pada dampak dari melakukan peran ganda dalam meningkatkan ekonomi keluarga., sedangkan penelitian penulis fokus pada kontribusi dan tantangan dalam melakukan peran ganda untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga.
--	-----------------------------	--	---	---

¹³³ Hassanatunajjah, “Peran Ganda Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Di Desa Mekar Jaya Kecamatan Bayung Lencir” (Skripsi, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2020)

			sayang dan perhatian dari ibu, serta perhatian dalam hal pendidikan juga sangat berkurang karena bapak dan ibu bekerja di luar rumah. Islam memperbolehkan perempuan untuk bekerja, dengan ketentuan tidak melanggar syariat Islam.	
3.	Iwan Abdul Jalil dan Yurisna Tanjung (Jurnal Intervensi Sosial dan Pembangunan (JISP), Vol. 1, No. 1, Maret 2020) ¹³⁴	Peran Ganda Perempuan Pada Keluarga Masyarakat Petani di Desa Simpang Duhu Dolok Kabupaten Mandailing Natal	Peran ganda perempuan pada keluarga masyarakat petani di Desa Simpang Duhu Dolok dalam bidang ekonomi, perempuan menjalankan fungsinya sebagai ibu rumah tangga dan penambah penghasilan	Persamaan: peran ganda perempuan dalam keluarga. Perbedaan: objek penelitian Iwan dan Yurisna di keluarga petani desa Simpang Suhu Dolok, Mandailing Natal.

¹³⁴ Iwan Abdul Jalil dan Yurisna Tanjung, “Peran Ganda Perempuan Pada Keluarga Masyarakat Petani di Desa Simpang Duhu Dolok Kabupaten Mandailing Natal,” *Jurnal Intervensi Sosial dan Pembangunan (JISP)* 1, no. 1 (2020).

			keluarga. Dengan bekerja ibu rumah tangga mampu menyekolahkan anaknya dan membiayai kebutuhan keluarga meskipun harus berfikir ekstra dan memikirkan pendistribusian keuangan dalam keluarganya mengingat pendapatan yang relatif rendah. Peran ganda perempuan mampu mengatasi persoalan dalam keluarganya mengingat ibu rumah tangga sudah terlebih dahulu koordinasi dengan pihak keluarga dan mengurus keluarga sebelum melakukan	Sedangkan objek penelitian penulis pada keluarga industri rumahan Desa Pulorejo, Pati.
--	--	--	--	---

			kegiatan di luar rumah.	
4.	Bachtiar Suryo Bawono dan Bambang Santosa (Journal of Development and Social Change, Vol. 3, No. 1, April 2020) ¹³⁵	Peran Ganda Wanita Dalam Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Pada Pedagang Wanita Pasar Klewer)	Perempuan yang bekerja sebagai pedagang di Pasar Klewer sebagian besar terhambat oleh faktor budaya patriarki dan nilai-nilai agama ketika ikut serta dalam kegiatan publik atau berdagang. Namun karena dorongan dari faktor desakan ekonomi keluarga, suami harus merelakan istri bekerja agar ekonomi keluarga tetap stabil.	Persamaan: Sama-sama meneliti tentang peran ganda perempuan. Perbedaan: Penelitian Bachtiar dan Bambang fokus pada penguatan ekonomi keluarga, sedangkan peneliti fokus pada peningkatan kesejahteraan ekonomi keluarga.

¹³⁵ Bachtiar Suryo Bawono dan Bambang Santosa, “Peran Ganda Wanita Dalam Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Pada Pedagang Wanita Pasar Klewer),” *Journal of Development and Social Change* 3, no. 1 (2020).

5.	Pudji Purwanti, Edi Susilo, dan Erlinda Indrayani (Journal of Asian Finance, Economics and Business, Vol. 7, No. 1, 2020) ¹³⁶	Business Empowerment Program and Household Economic Welfare: Lesson From Indonesia	Tingkat kesejahteraan rumah tangga petani garam pada penelitian ini diukur dengan beberapa indikator yaitu jumlah anggota keluarga, kesehatan dan gizi, pendidikan, pendapatan, tingkat konsumsi, perumahan, dan kegiatan sosial. Sumber pendapatan keluarga petani garam dari usaha garam dan juga kegiatan usaha tambak. Dari pendapatan tersebut bisa untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Selain itu, keluarga petani	Persamaan: Peningkatan kesejahteraan ekonomi keluarga. Perbedaan: penelitian Pudji dkk fokus pada kontribusi keluarga dalam tingkat kesejahteraan ekonomi keluarga, sedangkan fokus penelitian penulis pada peran ganda perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga.
----	--	--	---	--

¹³⁶ Pudji Purwanti, Edi Susilo, dan Erlinda Indrayani, "Business Empowerment Program and Household Economic Welfare: Lesson From Indonesia," *Journal of Asian Finance, Economics and Business* 7, no. 1 (2020).

			garam berpartisipasi dalam pemberdayaan program keluarga sejahtera.	
6.	Putri Mayasari (Skripsi, IAIN Metro, 2019) ¹³⁷	Peran Pedagang Wanita Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga (Studi Kasus Pasar Tradisional Modern Tejo Agung Kota Metro)	Dengan bekerja para pedagang wanita dapat berperan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga dan wanita bisa membantu suami dalam membangun perekonomian keluarga agar kebutuhan keluarga bisa terpenuhi.	Persamaan: Sama-sama meneliti tentang peran perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga Perbedaan: penelitian Putri Mayasari dilakukan pada perempuan pedagang sedangkan peneliti meneliti peran perempuan pada <i>home industry</i> .
7.	Roni Wahyudi, Pudjo Suharso, dan Sukidin (Jurnal Pendidikan)	Peran Ganda Perempuan Pada <i>Home Industry</i> Biji Plastik Sofi Jaya Di Kelurahan	Aktivitas para istri dalam menjalankan peran domestic maupun public serta faktor penyebab istri	Persamaan: perempuan dalam melakukan peran ganda pada <i>home industry</i> .

¹³⁷ Putri Mayasari, “Peran Pedagang Wanita Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga (Studi Kasus Pasar Tradisional Modern Tejo Agung Kota Metro)” (Skripsi, IAIN Metro, 2019).

	Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi, dan Ilmu Sosial, Vol. 13, No. 2, 2019) ¹³⁸	Pohsangit Kidul Kecamatan Kademangan Kota Probolinggo	ikut bekerja karena pendapatan suami yang rendah dan tidak menentu. Sehingga keterlibatan istri bekerja menjadikan kebutuhan keluarga dapat terpenuhi.	Perbedaan: penelitian Roni dkk lebih fokus ke aktivitas dan faktor penyebab perempuan melakukan peran ganda, sedangkan penelitian penulis fokus pada kontribusi dan tantangan dalam melakukan peran ganda. Selain itu, objek penelitian Roni dkk pada <i>home industry</i> biji plastik Sofi jaya, sedangkan penelitian penulis pada <i>home industry</i> anyaman bambu.
8.	Indah Putri Nurjanah dan	Peranan Ibu Rumah	Melalui UMKM	Persamaan: Kontribusi

¹³⁸ Roni Wahyudi, Pudjo Suharso, dan Sukidin, "Peran Ganda Perempuan Pada *Home Industry* Biji Plastik Sofi Jaya Di Kelurahan Pohsangit Kidul Kecamatan Kademangan Kota Probolinggo," *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi, dan Ilmu Sosial* 13, no. 2 (2019).

	Mayasari (Scientific Journal of Economic Education, Vol. 3, No. 2, September 2019) ¹³⁹	Tangga Dalam Peningkatan Ekonomi Keluarga Melalui Sektor UMKM di Desa Pagar Dewa Kabupaten Bengkulu Selatan Provinsi Bengkulu	pendapatan ibu rumah tangga di Desa Pagar Dewa setiap harinya dapat meningkatkan ekonomi keluarga untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. UMKM yang dilakukan ibu rumah tangga bisa dilakukan dirumah sehingga tidak meninggalkan perannya sebagai istri dan ibu. Ibu rumah tangga yang bekerja dipengaruhi oleh tuntutan kebutuhan hidup yang semakin banyak serta keinginan untuk mendapatkan tambahan demi membantu penghasilan	peran perempuan dalam meningkatkan ekonomi keluarga. Perbedaan: penelitian Indah dan Mayasari dilakukan pada ibu rumah tangga yang bekerja di sektor UMKM desa Pagar Dewa, Bengkulu. Sedangkan penelitian penulis meneliti ibu rumah tangga yang bekerja di <i>home industry</i> anyaman bambu desa Pulorejo, Pati.
--	--	---	--	--

¹³⁹ Indah Putri Nurjanah dan Mayasari, “Peranan Ibu Rumah Tangga Dalam Peningkatan Ekonomi Keluarga Melalui Sektor UMKM di Desa Pagar Dewa Kabupaten Bengkulu Selatan Provinsi Bengkulu,” *Scientific Journal of Economic Education* 3, no. 2 (2019).

			suami. Sehingga peran ibu rumah tangga juga mampu meningkatkan ekonomi keluarga.	
9.	Bayu Tri Cahya, Muhammad Soni Salahuddin, Jadzil Baihaqi (Jurnal Harkat: Media Komunikasi Gender, Vol. 15, No. 1, 2019) ¹⁴⁰	Meretas Peran Ganda Istri Nelayan Dalam <i>Household Economy Empowerment</i>	Faktor yang melatarbelakangi istri nelayan Kampung Rajungan berperan ganda karena faktor internal yaitu ekonomi (kemiskinan), dan faktor eksternal yaitu tersedianya lapangan pekerjaan. Upaya konvergensi yang dilakukan istri nelayan dalam penguatan ekonomi rumah tangga yaitu dengan wirausaha, dan sebagai buruh pengupas	Persamaan: peran ganda istri dalam sebuah keluarga. Perbedaan: penelitian Bayu dkk fokus pada peran istri nelayan sedangkan penelitian penulis pada peran ibu rumah tangga <i>home industry</i> . Pada variabel y penelitian Bayu dkk menggunakan menguatkan ekonomi rumah tangga sedangkan penulis untuk

¹⁴⁰ Bayu Tri Cahya, Muhammad Soni Salahuddin, dan Jadzil Baihaqi, "Meretas Peran Ganda Istri Nelayan Dalam *Household Economy Empowerment*," *Jurnal Harkat: Media Komunikasi Gender* 15, no. 1 (2019).

			rajungan serta pengrajud jebak rajungan. Kontribusi istri nelayan dalam penguatan ekonomi keluarga memberikan kontribusi yang signifikan.	meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga.
10.	Ida Rosada dan Nurliani (International Scholarly and Scientific Research & Innovation Vol. 10, No. 10, 2016)¹⁴¹	Dual Role of Women and Its Influence on Farmers Household Income and Consumption Pattern: Study of Informal Women Workers in the District Mandalle, Pangkep, South Sulawesi Province	Kontribusi wanita melakukan peran ganda di sektor informal karena pendapatan keluarga yang relatif kecil. Motivasi wanita ikut bekerja adalah pendidikan anak, memiliki penghasilan tambahan untuk keluarga, mencukupi kebutuhan, serta untuk menutupi kekurangan keuangan	Persamaan: peran ganda perempuan untuk kontribusi keluarga. Perbedaan: objek penelitian Ida dan Nurliani pada keluarga petani, sedangkan objek penelitian penulis pada keluarga industri rumahan.

¹⁴¹ Ida Rosada dan Nurliani, "Dual Role of Women and Its Influence on Farmers Household Income and Consumption Pattern: Study of Informal Women Workers in the District Mandalle, Pangkep, South Sulawesi Province," *International Scholarly and Scientific Research & Innovation* 10, no. 10, 2016.

			keluarga. Sehingga dengan adanya wanita ikut bekerja ekonomi rumah tangga dapat meningkat.	
--	--	--	--	--

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan model konseptual mengenai bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti. Secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antar variabel independen dan dependen.¹⁴² Kerangka berpikir digunakan sebagai acuan agar peneliti mempunyai arah penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Adapun kerangka berpikir pada penelitian ini disajikan secara sistematis sebagai berikut:

¹⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Cet ke-16 (Bandung: Alfabeta, 2012), 88.

Gambar 2.1 Skema Kerangka Berfikir

